



MENGUAK PESONA TERSEMBUNYI: JELAJAH EPIK MENUJU DANAU RANAU

Dr. Febrianty, S.E., M.Si.

Prof. Erna Listyaningsih, S.E., M.Si, Ph.D.

I Gede Eko Putra Sri Sentanu, Ph.D.

Rafi Aditya

Edi Purwanto



**Menguak Pesona
Tersembunyi: Jelajah Epik
Menuju Danau Ranau**

Menguak Pesona Tersembunyi: Jelajah Epik Menuju Danau Ranau

Dr. Febrianty, S.E., M.Si.
Prof. Erna Listyaningsih, S.E., M.Si, Ph.D.
I Gede Eko Putra Sri Sentanu, Ph.D.
Rafi Aditya
Edi Purwanto



Menguak Pesona Tersembunyi: Jelajah Epik Menuju Danau Ranau

Penulis:

Dr. Febrianty, S.E., M.Si.
Prof. Erna Listyaningsih, S.E., M.Si, Ph.D.
I Gede Eko Putra Sri Sentanu, Ph.D.
Rafi Aditya
Edi Purwanto

Editor:

Erik Santoso

Perancang Sampul : Jenri Ambarita, M.Pd.K.

Layouter : Rizki Amalia, A.Md, Ak.

Cetakan Pertama : September 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Rafflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I - : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 15,5 x 23 cm
ISBN : 978-623-8750-38-2

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya yang tiada terhingga. Atas izin-Nya, penulis berhasil menyelesaikan penulisan buku berjudul “Menguak Pesona Tersembunyi: Jelajah Epik Menuju Danau Ranau”. Buku ini merupakan hasil dari Hibah Penelitian Fundamental DRTPM Kemdikbud-Ristek Tahun 2024, dengan nomor kontrak induk 104/E5/PG.02.00.PL/2024, tertanggal 11 Juni 2024.

Buku ini disusun dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pariwisata di Lampung Barat, khususnya Danau Ranau, yang memiliki potensi besar sebagai destinasi unggulan. Melalui buku ini, diharapkan masyarakat lokal, wisatawan, dan pemerintah daerah dapat lebih memahami dan mengapresiasi keindahan alam serta kekayaan budaya yang dimiliki. Semoga, dengan pengelolaan yang lebih baik, wisata Danau Ranau dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan daerah.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dinantikan untuk perbaikan ke depannya. Semoga buku ini dapat menjadi sumbangsih yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan membawa manfaat yang luas bagi para pembaca serta masyarakat Lampung Barat.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulisan buku ini. Semoga upaya ini turut berkontribusi dalam memajukan sektor pariwisata dan perekonomian di Lampung Barat.

Bandar Lampung, September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
SEJARAH, BUDAYA, DAN POTENSI WISATA KABUPATEN LAMPUNG BARAT	1
TUGU BUMI SEKALA BEKHAK	6
TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN (TNBBS) KUBU PERAHU	9
AIR TERJUN SEPAPA KIRI SEPAPA KANAN	12
AIR TERJUN CURUG INDAH	16
RUMAH ADAT PAKSI BUAY NYERUPA	18
MAKAM SI PAHIT LIDAH DAN SI MATA EMPAT	19
BATU KETULIS HUJUNG DI LANGIT	
HARAKUNING	21
AIR TERIUN WAY SEPUGA	23
RUMAH ADAT PAKSI BUAY BELUNGUH	24
TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN (TNBBS) SEKINCAU	26
AGROWISATA ALAM SEGAR SARI SEKINCAU	28
AIR TERJUN KEDUNG LESUNG	29
KERAMIKAN AIR PANAS	30
KERAJINAN CELUGAM KHAS LAMPUNG BARAT	32
SEKOLAH KOPI	36
CAGAR BUDAYA LAMBAN PESAGI	40
KERAMBA IKAN DI PEKON LUMBOK TIMUR, KECAMATAN LUMBOK SEMINUNG	43
PENGINAPAN DAN RESTO LAMBAN KAYU DI PEKON LUMBOK TIMUR, KECAMATAN LUMBOK SEMINUNG	46

TOKO OLEH-OLEH DI PEKON LUMBOK, KECAMATAN LUMBOK SEMINUNG	48
TAMAN HAM TEBU DI PEKON KUBU PERAHU KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN	50
TAMAN KOTA LIWA BERBUNGA DI PEKON PASAR LIWA, KECAMATAN BALIK BUKIT LAMPUNG BARAT	51
OBJEK WISATA REENDJANA PARK PEKON SEKINCAU, KECAMATAN SEKINCAU	53
KEBUN RAYA LIWA DI PEKON WAY MENGAKU, KECAMATAN BALIK BUKIT	56
PENDAKIAN GUNUNG SEMINUNG	59
PANORAMA DANAU RANAU KECAMATAN LUMBOK SEMINUNG (SURGA YANG TERSEMBUNYI)	61
DAFTAR PUSTAKA	68
PROFIL PENULIS	69

SEJARAH, BUDAYA, DAN POTENSI WISATA KABUPATEN LAMPUNG BARAT



Gambar 1. Peta Kabupaten Lampung Barat

Sumber : <https://lambarmedia.blogspot.com/sejarah-lampung-barat>

Lampung Barat, salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, adalah daerah yang kaya akan sejarah dan budaya. Wilayah ini dihuni oleh suku Lampung, salah satu suku asli di Sumatra yang dikenal dengan tradisi dan adat istiadat yang kuat. Penduduk asli Lampung Barat terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu Peminggir dan

Pepadun. Masyarakat Peminggir umumnya tinggal di daerah pesisir, sedangkan masyarakat Pepadun menetap di wilayah pedalaman. Suku Lampung memiliki sistem sosial yang unik, di mana nilai-nilai adat diwariskan secara turun-temurun melalui adat Saibatin dan Pepadun.

Pada masa lalu, Lampung Barat merupakan bagian dari beberapa kerajaan kecil yang terintegrasi dalam jaringan perdagangan maritim di pesisir barat Sumatra. Kerajaan-kerajaan ini terlibat dalam perdagangan lada, rempah-rempah, dan komoditas lain yang sangat diminati oleh pedagang dari India, Cina, dan Arab. Hubungan dagang ini juga membawa pengaruh budaya dan agama, termasuk Islam, yang kini dianut oleh sebagian besar masyarakat Lampung.

Pada abad ke-17, Belanda mulai memasuki wilayah Sumatra, termasuk Lampung Barat, untuk menguasai perdagangan lada dan rempah-rempah. Setelah Perjanjian Plakat Panjang tahun 1827, Belanda resmi menguasai wilayah Lampung dan mulai membangun infrastruktur kolonial. Namun, perlawanan dari masyarakat lokal tetap terjadi, terutama dari mereka yang ingin mempertahankan kemerdekaan dan adat istiadat mereka.

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, Lampung Barat awalnya menjadi bagian dari Provinsi Sumatra Selatan sebelum akhirnya menjadi bagian dari Provinsi Lampung pada tahun 1964. Sejak itu, Lampung Barat terus berkembang, terutama dalam sektor pertanian dengan kopi dan lada sebagai komoditas utamanya.

Budaya Lampung Barat tetap hidup dan berkembang, dengan upacara adat seperti Ngunduh Mantu, Cakak Pepadun, dan Pesta Sekura yang masih dipertahankan.

Bahasa dan aksara Lampung juga tetap digunakan oleh penduduk setempat, menunjukkan kelestarian budaya yang kuat. Dikenal juga sebagai produsen kopi luwak berkualitas, Lampung Barat menjadi kabupaten tersendiri pada tahun 1991, setelah pemekaran dari Lampung Utara berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1991.

Kini, Lampung Barat mulai dikenal sebagai destinasi wisata dengan potensi alamnya yang indah, seperti Danau Ranau, Lumbok Seminung, dan berbagai air terjun yang menawan. Masyarakat yang heterogen namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan tradisi, membuat Lampung Barat menjadi daerah yang unik dengan perpaduan budaya tradisional dan kehidupan modern.

Letak Geografis dan Topografi

Lampung Barat terletak di bagian barat Pulau Sumatra, dengan luas wilayah sekitar 2.140,37 km². Kabupaten ini berbatasan dengan:

- Utara: Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (Provinsi Sumatra Selatan)
- Timur: Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Tanggamus
- Selatan: Kabupaten Pesisir Barat dan Samudera Hindia
- Barat: Kabupaten Bengkulu Selatan (Provinsi Bengkulu)

Topografi Lampung Barat didominasi oleh pegunungan dan perbukitan, yang merupakan bagian dari Pegunungan Bukit Barisan. Beberapa puncak gunung di wilayah ini, seperti Gunung Seminung, mencapai ketinggian lebih dari 1.000 meter di atas permukaan laut.

Sebagian besar wilayahnya berada di dataran tinggi, yang sangat cocok untuk perkebunan kopi dan lada, komoditas utama daerah ini. Danau Ranau, danau vulkanik terbesar kedua di Sumatra, juga menjadi fitur geografis penting.

Kondisi Iklim

Lampung Barat memiliki iklim tropis dengan dua musim utama, yaitu musim hujan (November hingga Maret) dan musim kemarau (April hingga Oktober). Iklim yang sejuk dan subur, terutama di wilayah pegunungan, membuatnya ideal untuk wisata alam seperti trekking, berkemah, dan eksplorasi air terjun.

Potensi Wisata

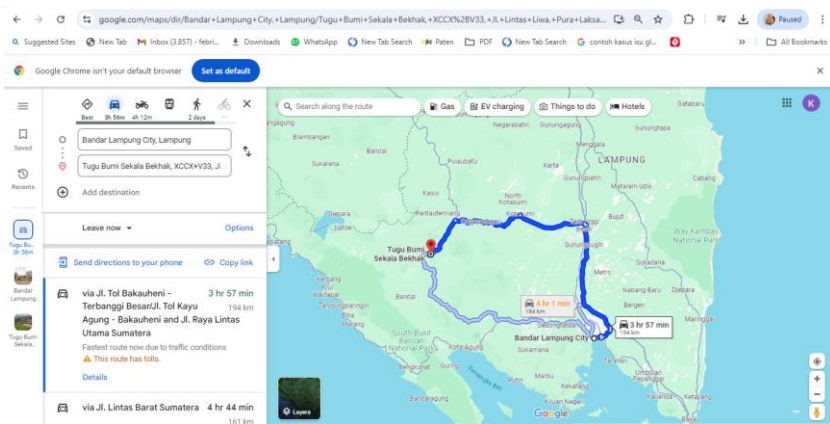
- a. Wisata Alam: Lampung Barat menawarkan berbagai destinasi wisata alam, termasuk Danau Ranau dengan latar belakang Gunung Seminung, serta air terjun seperti Sepapak, Way Lalaan, dan Mandiri. Keindahan alamnya menjadikan daerah ini sebagai tujuan utama untuk wisatawan yang mencari pengalaman alam yang autentik.
- b. Ekowisata dan Pertanian: Kabupaten ini dikenal dengan perkebunan kopi yang luas. Wisatawan dapat mengunjungi kebun-kebun kopi, belajar tentang proses penanaman dan pengolahan, serta mencicipi kopi asli Lampung yang terkenal. Ekowisata ini juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal.
- c. Wisata Budaya: Desa-desa adat di wilayah dataran tinggi menjadi pusat kegiatan budaya dan upacara tradisional, menawarkan wisatawan pengalaman yang kaya akan adat dan tradisi.

Dengan keunikan topografi dan iklimnya, serta kekayaan budaya yang dimilikinya, Lampung Barat menawarkan beragam jenis wisata yang berorientasi pada alam, budaya, dan petualangan, menjadikannya salah satu tujuan wisata paling menarik di Provinsi Lampung.

TUGU BUMI SEKALA BEKHAK



Gambar 2. Tugu Bumi Sekala Bekhak
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3. Jarak Bandar Lampung ke Tugu Bumi Sekala Bekhak (Sumber: google maps)

Situs Tugu Sekala Bekhak berada di Pekon Sindang Pagar, Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. *Jika Anda berkendara dengan mobil maka jarak tempuh dari Bandar Lampung ke Tugu Bumi ini sekitar 3 Jam 57 menit.* Monumen ini dibangun di area seluas 0,6 hektar yang digunakan untuk rekreasi. Tugu ini terdiri dari tujuh patung: empat patung lelaki memegang satu patung gadis, Muli Batin, dan dua patung lelaki lainnya bertindak sebagai pengawal. Tidak jauh dari tempat ini, ada tulisan yang mengatakan, "Selamat Datang di Bumi Sekala Bekhak" (dalam dialek lokal, "Sekala Brak").

Masjid Jami Aminatul Jannah, yang indah dan asri, berada di puncak area ini juga. "Mesigit" dalam bahasa Lampung adalah kata yang berarti "masjid". Masjid ini, yang dibangun pada tahun 2011, memiliki arsitektur yang luar biasa. Tempatnya yang tepat berada di puncak rest area Bumi Skala Bekhak. Dari Kota Bandar Lampung, masjid ini berjarak empat jam perjalanan menuju Kota Liwa, melewati Kota Bumi dan Bukit Kemuning hingga tiba di Sumber Jaya.

Tugu Sekala Bekhak adalah salah satu ikon budaya dan sejarah yang sangat menarik bagi wisatawan yang datang. Tugu ini tidak hanya menunjukkan seni patung yang luar biasa, tetapi juga menggambarkan sejarah, filosofi, dan tradisi masyarakat Lampung Barat. Sebagai tempat yang kaya akan budaya, tugu ini adalah simbol kebanggaan lokal yang menarik wisatawan untuk belajar tentang tradisi Lampung Barat.

Singgahlah juga ke Masjid Jami Aminatul Jannah. Tempatnya di puncak kawasan rest area memberikan

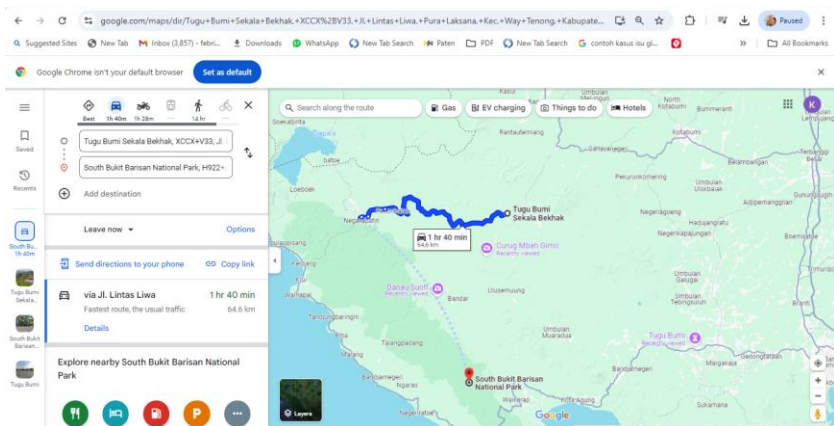
suasana tenang dan tenang bagi pengunjung. Tempat yang sempurna untuk bersantai dan merenung sambil menikmati pemandangan indah dari puncak masjid.

Jadi, pastikan Anda membawa kamera karena ada banyak lokasi Instagrammable di sekitar masjid dan tugu ini. Wisatawan juga dapat menikmati makanan lokal di sekitar rest area, yang menawarkan makanan Lampung yang lezat dan menggugah selera. Kunjungan ke Tugu Sekala Bekhak dan Masjid Jami Aminatul Jannah, dengan semua keindahan dan keunikan yang ditawarkan, akan menjadi pengalaman yang berkesan yang akan menambah wawasan Anda tentang budaya dan sejarah Lampung Barat.

TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN (TNBBS) KUBU PERAHU



Gambar 4. Pintu masuk TNBBS Kubu Perahu
(Sumber: <https://www.travelapak.id/>)



Gambar 5. Jarak Tugu Bumi Sekala Bekhak ke TNBBS Kubu Perahu (Sumber: google maps)

Selanjutnya perjalanan dilanjutkan dari Tugu Bumi Sekala Bekhak ke TNBBS Kubu Perahu. TNBBS adalah representasi dari kelompok pegunungan Bukit Barisan yang terdiri dari berbagai jenis vegetasi, termasuk hutan mangrove, hutan pantai, hutan pamah tropika, dan pegunungan Sumatera.

Taman nasional ini memiliki berbagai jenis tumbuhan, termasuk pidada (*Sonneratia* sp.), nipah (*Nypa fruticans*), cemara laut (*Casuarina equisetifolia*), pandan (*Pandanus* sp.), cempaka (*Michelia champaka*), meranti (*Shorea* sp.), mersawa (*Anisoptera curtisii*), ramin (*Gonystylus bancanus*), keruing (*Dipterocarpus* sp.), damar (*Agathis* sp.), rotan (*Calamus* sp.), dan bunga raflesia (*Rafflesia arnoldi*).

Taman Nasional Bukit Barisan Selatan adalah rumah bagi beruang madu (*Helarctos malayanus malayanus*), badak Sumatra (*Dicerorhinus sumatrensis sumatrensis*), harimau Sumatra (*Panthera tigris sumatrae*), gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*), tapir (*Tapirus indicus*), ungko (*Hylobates agilis*), siamang (*H. syndactylus syndactylus*), simpai (*Presbytis melalophos fuscumurina*), kancil (*Tragulus javanicus kanchil*

Danau Menjikut, yang berada di taman nasional ini, berbatasan langsung dengan laut lepas Samudera Hindia. Itu seperti kolam renang yang luas dengan garis pantai yang dekat.

1. Tampang, Blubuk, Danau Menjikut, Jalur Sleman, Blimbing. Menjelajahi hutan, wisata bahari, berenang, bersampan, mengamati tumbuhan (raflesia, bunga bangkai), berkemah, dan menyelusuri sungai.

2. Sukaraja Atas: Menjelajahi hutan, berkemah, mengamati satwa dan tumbuhan (bunga bangkai jangkung).
3. Suwuh: Bersampan, berenang, sumber air panas, menjelajahi hutan dan berkemah.
4. Kubu Perahu: Jelajahi hutan, air terjun, berkemah, dan melihat flora dan fauna.

Bunga bangkai jangkung (*Amorphophallus decussilvae*), bunga bangkai raksasa (*A. titanum*), dan anggrek raksasa/tebu (*Grammatophyllum speciosum*) adalah tumbuhan yang menjadi ciri khas taman nasional ini. Bunga bangkai jangkung dapat mencapai hingga dua meter tinggi.

(Sumber: <https://programs.wcs.org>)

AIR TERJUN SEPAPA KIRI SEPAPA KANAN



Gambar 6. Air Terjun Sepapa Kiri Sepapa Kanan
(Sumber: Tribunlampung.co.id)

Dua air terjun menakjubkan— Air Terjun Sepapah Kiri dan Sepapah Kanan—terletak di Pekon Kubu Perahu di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Air Terjun Sepapah Kiri dan Kanan berada dikawasan taman Wisata Alam Kubu Perahu di Lampung Barat, bagian dari Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) yang merupakan salah satu situs warisan dunia UNESCO. Air Terjun Sepapah Kiri memiliki ketinggian sekitar 20 m, sedangkan Air Terjun Sepapak Kanan yang memiliki dua tingkatan berketinggian 60 m. Di kawasan ini juga terdapat Air Terjun Way Asah yang memiliki ketinggian sekitar 70 m.

Berjarak tempuh sekitar 20 menit berkendara dari Kota Liwa ke arah Krui hingga pintu gerbang. Selanjutnya dari pintu gerbang wisata Kubu Perahu sekitar 4 jam perjalanan dengan berjalan kaki menuju lokasi air terjun ini.

Air Terjun Sepapa Kiri jatuh dari ketinggian dan menawarkan pemandangan yang memukau. Gemuruh air yang jatuh menenangkan. Air terjun dikelilingi oleh hutan yang hijau dan alami, yang menciptakan suasana yang tenang dan damai.

Anda dapat menikmati keindahan Air Terjun dengan berjalan-jalan di sekitar area air terjun atau duduk di batu-batu yang tersedia untuk menikmati pemandangan yang indah. Anda juga dapat berkeliling air terjun untuk melihat keindahan alam sekitarnya jika Anda suka petualangan.

Air Terjun Sepapa Kanan dan Air Terjun Sepapa Kiri keduanya sangat indah. Kedua air terjun ini memiliki karakteristik unik di mana air mengalir melalui bebatuan besar, menciptakan pemandangan yang menarik. Air terjun yang deras ini memberikan sensasi kekuatan alam.

Terdapat tempat yang nyaman untuk bersantai dan menikmati pemandangan yang indah di dekat Air Terjun. Fasilitas yang tersedia yakni beberapa selter (tempat istirahat) dan juga ada Pusat Bumi Perkemahan (Buper). Selain itu, di bawah air terjun terdapat kolam di mana Anda dapat berenang atau bermain air. Rasakan sensasi menyegarkan saat tetesan air terjun menyentuh kulit Anda.

(Sumber: <https://lampung.tribunnews.com>)

WISATA ALAM BUKIT LIMAU KUNCI



Gambar 7. Wisata Alam Bukit Limau Kunci
(Sumber: <https://lampung.tribunnews.com>)

Sunrise Point Limau Kunci adalah tempat wisata di Lampung Barat yang menawarkan pesona keindahan bak negeri di atas awan. Berada di Pekon/Desa Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit. Dari pusat Kota Liwa ke tempat ini di tempuh 15 menit berkendara roda dua, jika berkendara roda empat di tambah tracking 20 menit. Ke lokasi ini kita hanya membayar Rp 5000,00 perorang sudah termasuk parkir motor, jika bermalam camping perorang dikenakan Rp 10.000.00 oleh karena masih dikelola pemilik tanah pribadi. Akses jalan sangat bagus, tetapi karena jalan sangat curam, mobil tidak di sarankan naik sampai lokasi, mobil bisa di parkir di bagian bawah, dan kita bisa tracking 20 menit. Dari view ini kita bisa menikmati matahari terbit dan kabut tebal menyelimuti daerah dibawahnya.

Saat berlibur di Lampung Barat, salah satu tempat yang dapat dilihat adalah Limau Kunci. Tempat wisata Limau Kunci terletak di ketinggian 900 meter di atas

permukaan laut di Lampung Barat. Tempat wisata Sunrise Point Limau Kunci di Lampung Barat menawarkan keindahan alam pegunungan, terutama Gunung Pesagi. Tempat wisata Lampung Barat ini bagus untuk mereka yang ingin menikmati keindahan alam sambil menikmati ketenangan. Satu dari tiga tempat wisata alam di atas awan yang terkenal di Lampung Barat adalah Sunrise Point Limau Kunci. Lokasi Sunrise Point Limau Kunci adalah di Pekon Padang Cahya, Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat. (Sumber: <https://lampung.tribunnews.com>).

AIR TERJUN CURUG INDAH



Gambar 8. Air Terjun Curug
(Sumber: <https://www.wartalambar.com>)

Akses menuju Curug Indah memang memerlukan sedikit usaha. Pengunjung harus berjalan kaki melewati persawahan yang hijau dan perbukitan dengan jalur setapak. Meski begitu, lokasi ini hanya berjarak 700 meter dari pemukiman Pekon Sukamulya, dengan waktu perjalanan sekitar 20 menit.

Air terjun Indah, juga dikenal sebagai "air terjun yang indah", memiliki ketinggian 35 meter dan menawarkan pesona yang menakjubkan dengan tiga tingkat air yang berbeda tinggi. Air terjun ini mengundang para petualang dan pencinta alam untuk menikmati keindahan dan keasliannya yang masih alami.

Dengan mandi di bawah gemuruh air jatuh yang memikat, pengunjung dapat menikmati kesegaran air pegunungan. Salah seorang pengunjung yang sangat terkesan menyatakan, "Curug Indah ini sangat cocok bagi mereka yang senang menikmati petualangan alam." Untuk mencapai Curug Indah, Anda harus melakukan sedikit upaya. Berjalan kaki melalui persawahan hijau dan

perbukitan harus dilakukan oleh pengunjung. Meskipun demikian, lokasi ini hanya berjarak 700 meter dari pemukiman Pekon Sukamulya, yang dapat dicapai dalam waktu 20 menit. Seorang pengelola, Tuheri, menyatakan bahwa curug yang memukau ini memerlukan perhatian dari pihak terkait untuk mengembangkan fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Jika Anda bepergian ke Lampung Barat, jangan lupa untuk melihat Curug Indah Pekon Sukamulya Kecamatan Sukau. Untuk menikmati petualangan alam yang tak terlupakan di sana, pastikan untuk merencanakan perjalanan dengan baik.

(Sumber: <https://www.wartalambar.com>)

RUMAH ADAT PAKSI BUAY NYERUPA



Gambar 9. Rumah Adat Paksi Buay Nyerupa
(Sumber: <https://lampungindah.com>)

Di Pekon Sukanegara, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat, terdapat Rumah Adat Paksi Buay Nyerupa, yang merupakan salah satu warisan budaya yang masih bertahan. Ini adalah aspek budaya dari Paksi Buay Nyerupa, yang merupakan salah satu dari empat paksi di Kepaksian Paksi Pak Sekala Brak di Lampung Barat.

Geometri limas segi delapan adalah ciri khas rumah adat ini. Setelah itu, dindingnya terbuat dari kayu papan dan atapnya terbuat dari ijuk. Rumah adat ini dihiasi dengan ukiran yang melambangkan hewan, tumbuhan, dan alam semesta. Rumah adat ini berfungsi sebagai tempat tinggal, tempat ibadah, tempat adat istiadat, dan tempat diskusi.

(Sumber: LampungIndah.com)

MAKAM SI PAHIT LIDAH DAN SI MATA EMPAT



Gambar 10. Makam Si Pahit Lidah dan Si Mata Empat
(Sumber: <https://lampung.pikiran-rakyat.com>)



Gambar 11. Jalan Setapak menuju Makam Si Pahit Lidah dan Si Mata Empat (Sumber: dokumentasi pribadi)

Di beberapa tempat di Sumatera Selatan, ada makam si Pahit Lidah atau Serunting Sakti. Namun, beberapa orang mengatakan bahwa makam itu ada di daerah Lampung Barat, tepatnya di Pekon Suka Banjar, Lumbok Seminung. Di sana, makam si Pahit Lidah berada di

sebelah makam si Empat Mata atau Mata Empat. Petilasan keduanya juga ditemukan di lokasi makam. Makam si Pahit Lidah dan si Empat berjarak sekitar 37 kilometer dari Kota Liwa, Balik Bukit. Sekitar satu jam perjalanan dapat ditempuh dengan kendaraan toda empat atau roda dua. Pengunjung harus menempuh jarak sekitar 279 kilometer, atau enam jam dan empat puluh menit, darat dari Kota Bandar Lampung ke Makam si Pahit Lidah.

Pengunjung dapat menikmati liburan di Danau Ranau selain melihat Si Pahit Lidah dan Si Empat Mata. Makam si Pahit Lidah dan si Mata Empat berada hanya beberapa mata tangga dari jalan raya.

Makam si Pahit Lidah dan si Mata Empat berada di dalam sebuah rumah yang terbuat dari baja ringan. Di sebelah kiri, Anda akan menemukan makam si Pahit Lidah, dan di sebelah kanan, Anda akan menemukan makam si Mata Empat. Tanda nisan si Pahit Lidah berupa batu besar dengan permukaan agak datar yang ditutupi kain berwarna oranye. Tanda nisan si Mata Empat juga berupa batu longjong yang diletakkan tegak dan ditutupi kain putih. (Sumber: <https://lampung.pikiran-rakyat.com>)

BATU KETULIS HUJUNG DI LANGIT HARAKUNING



Gambar 12. Batu Ketulis Hujung di langit Harakuning
(Sumber: <https://www.kompas.com>)

Situs Harakuning berada di Dusun Harakuning Jaya, Desa Hanakau, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung, dan sering disebut sebagai Situs Hanakau. Itu adalah situs sejarah Lampung yang menyimpan tinggalan budaya dari zaman megalitik dan kuno. Studi ahli menunjukkan bahwa Situs Harakuning adalah permukiman kuno yang memiliki pengaruh besar pada sejarah Lampung. Prasasti Hujung Langit—juga dikenal sebagai Prasasti Harakuning—berasal dari Kerajaan Sriwijaya.

Berada di Dusun Harakuning Jaya, Desa Hanakau, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung, Harakuning adalah situs sejarah Lampung yang memiliki tinggalan budaya dari era megalitik dan kuno. Orang sering menyebutnya Situs Hanakau. Studi ahli menunjukkan bahwa Situs Harakuning adalah